

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang berkembang pesat saat ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya perawatan gigi dalam melakukan perawatan ortodonti yang bertujuan membentuk susunan gigi yang teratur pada sistem pengunyahan, pencernaan, sistem artikulasi, maupun penampilan. Susunan gigi tidak teratur yang disertai adanya kelainan dentofasial atau yang dikenal sebagai maloklusi tidak harmonis tentunya akan sangat mempengaruhi penampilan. Tampilan seseorang bersifat subjektif dan kebutuhan perawatannya juga bervariasi, tergantung seberapa besar keinginan pasien dan tanggapan dari keluarga atau orang terdekat, meskipun kesadaran akan perawatan ortodonti masih kurang (Pawinru, Ranggang & Muslihini 2020).

Maloklusi merupakan kelainan gigi yang sering dijumpai pada sebagian besar populasi dimana maloklusi tersebut merupakan masalah yang menyebabkan penurunan estetika gigi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizee (2018) yang melakukan penelitian diantara 1000 orang dewasa muda usia berkisar 18-22 tahun dan menemukan bahwa >70% dari subjek memiliki perhatian dan minat pada citra diri. Ditemukan bahwa 39,9% subjek tidak senang dengan susunan giginya. Sebagian besar dari mereka memiliki kesalahan pendapat untuk perawatan ortodonti. Berdasarkan hasil Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi kasus maloklusi pada anak remaja sebesar 15,6%. Pada usia tersebut merupakan kelompok usia dengan maloklusi tertinggi dibandingkan usia lainnya (Utari & Putri 2019). Penilaian

pengetahuan dan kesadaran tentang perawatan ortodonti pada anak remaja akan berguna dalam menentukan rencana perawatan ortodonti yang lebih baik (Patil dkk. 2021).

Ortodonti adalah cabang ilmu pengetahuan dan seni kedokteran gigi yang berhubungan dengan anomali perkembangan dan posisi gigi dan rahang karena mempengaruhi kesehatan mulut fisik, estetik dan mental orang tersebut. Penekanannya adalah untuk pemeliharaan kesehatan mulut, fisik dan mental pasien serta estetikanya. Tujuan dari perawatan ortodonti adalah untuk memperbaiki oklusi gigi, sehingga dapat mengembalikan fungsi gigi dan estetika yang selaras dengan keindahan wajah (Widyasanthi, Hutomo & Marheni 2018). Saat ini, perawatan ortodonti mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangan teknologinya dalam 20 tahun terakhir (Jawad dkk. 2015). Peningkatan permintaan perawatan ortodonti tidak hanya disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi, tetapi perkembangan media massa yang semakin beragam juga dapat berperan penting.

Perkembangan media massa khususnya media yang berfungsi sebagai sumber informasi kini semakin beragam. Melalui media massa, proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai sosial bagi kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah dilakukan. Televisi merupakan satu media yang dianggap paling berpengaruh dalam mempersuasion khalayak, selain itu jangkauannya paling luas. Selain televisi sebagai media massa yang dapat memberikan informasi, kini di Indonesia terdapat media sosial seperti *youtube*, *tiktok*, dan media sosial lainnya seperti *instagram* dan *facebook*. Dimana media sosial tersebut sangat berperan bagi masyarakat yang kini sebagian besar telah memanfaatkan media sosial tersebut

sebagai sumber informasi. Dari media sosial tersebut mereka dapat mengetahui dan melihat bagaimana penampilan orang lain yang sedang menjalani perawatan ortodonti, tidak hanya itu masyarakat juga dapat memiliki pengetahuan baru mengenai perawatan ortodonti (Kuswandi 1996).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap subjek melalui indera yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan seseorang akan saling berhubungan dengan sikap dan perilakunya. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal dan non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan tentang perawatan ortodonti termasuk tenaga kesehatan yang akan memberikan perawatan ortodonti dan alasan melakukan perawatan ortodonti (Rahayu 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar terdapat 14,5% remaja dengan gigi berjejal dan hanya 0,8% remaja yang pernah mendapatkan perawatan ortodonti. Hal tersebut dikarenakan kesadaran tentang pengobatan itu sendiri (RISKESDAS 2018).

Penggunaan alat ortodonti saat ini telah banyak digunakan oleh masyarakat luas mulai dari anak-anak sampai dewasa, tetapi penggunaan alat ortodonti lebih banyak diminati oleh kalangan anak remaja. Masa remaja sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa dimulai. Pada masa ini terjadi perubahan baik fisik, mental maupun psikososial. Perubahan yang terjadi membuat anak remaja sering merasa tidak puas dengan penampilan wajahnya karena menurut persepsi anak remaja penampilan wajah adalah hal yang sangat penting dari penampilan fisik (Herwanda, Arifin & Lindawati 2016).

Persepsi merupakan proses mengorganisir dan menginterpretasi informasi sensori untuk memberika makna. Persepsi tentang penggunaan alat ortodonti dapat dilihat dari aspek estetik dan aspek fungsional. Persepsi tentang penggunaan alat ortodonti dari aspek estetik biasanya merupakan motivasi utama individu terutama remaja dalam mencari perawatan maloklusi. Sebagian besar minat terhadap perawatan maloklusi pada kalangan remaja didorong oleh kepedulian pribadi mengenai penampilan yaitu dari aspek estetik (Jolanda, Maria & Himawati 2018). Pada masa remaja terjadi perubahan baik fisik, mental maupun psikosial. Perubahan yang terjadi membuat remaja sering merasa tidak puas dengan penampilan wajahnya karena menurut persepsi anak remaja penampilan wajah adalah hal yang sangat penting dari penampilan fisik (Herwanda, Arifin & Lindawati 2016). Diketahui bahwa 2,2% masyarakat kota Denpasar melakukan perawatan ortodonti dan remaja usia 10-24 tahun menduduki peringkat tertinggi dalam perawatan ortodonti yakni sebesar 3,6% (RISKESDAS BALI 2018). Hal ini menunjukkan bahwa anak remaja memiliki minat yang tinggi untuk melakukan perawatan ortodonti.

Minat merupakan suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Menurut Baldwin (1980), sebanyak 80% individu yang menerima perawatan ortodonti ternyata mengabaikan pertimbangan dari aspek fungsional, namun perawatan ortodonti mempunyai tujuan lainnya seperti meningkatkan kesehatan dari aspek fungsional.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Gianyar dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat khususnya siswa

SMA mengenai perawatan ortodonti. Setelah didupatkannya hasil penelitian ini, jika pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat dinyatakan kurang, maka dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi mengenai kesehatan gigi khususnya perawatan ortodonti agar didapatkan hasil perawatan yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menyadari bahwa tingkat pengetahuan perawatan ortodonti di kalangan anak remaja sangatlah kurang, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan, sikap, dan persepsi tentang perawatan ortodonti di kalangan anak SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka didapatkan masalah yang timbul yaitu bagaimana pengetahuan, sikap dan persepsi tentang perawatan ortodonti di kalangan siswa SMA di kota Gianyar.

1.2.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan persepsi tentang perawatan ortodonti di kalangan siswa SMA di kota Gianyar.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan persepsi siswa SMA di kota Gianyar terhadap perawatan ortodonti
- b. Untuk membandingkan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan mengenai perawatan ortodonti.
- c. Untuk menghubungkan pengetahuan, sikap dan persepsi siswa SMA dengan pendidikan dan pendapatan orang tua.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan kesehatan gigi bagi siswa SMA di kota Gianyar dan masyarakat lainnya tentang perawatan ortodonti sehingga masyarakat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.
- b. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan persepsi siswa SMA di kota Gianyar mengenai perawatan ortodonti melalui penelitian lapangan.
- c. Sebagai referensi untuk dijadikan dasar penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

1.3.2 Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kesehatan anak SMA dan masyarakat lainnya dengan cara mensosialisasikan pengetahuan, sikap, dan persepsi selama perawatan ortodonti yang tepat.
- b. Menjadi bahan penyuluhan bagi dokter gigi agar masyarakat mengetahui pengetahuan, sikap, dan persepsi yang tepat selama perawatan ortodonti agar dapat menjaga kesehatan rongga mulut.